

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia di Indonesia sudah mulai ada dan berkembang dari tahun ke tahun, dibuktikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2023 mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (73,77) dari sini dapat dilihat bahwa indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Peningkatan IPM pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia berkembang baik dengan meningkatnya IPM dari tahun lalu. Prinsip utama pembangunan manusia adalah memastikan manusia, baik laki-laki maupun perempuan memiliki banyak pilihan dalam kehidupannya, menyadari potensi yang ada pada dirinya, dan kebebasan menjalani kehidupan secara terhormat dan berharga. Maka salah satu agenda pembangunan manusia yang sedang diupayakan adalah pembangunan manusia berbasis gender. Kesetaraan gender menjadi indikator yang tidak dapat diabaikan karena perempuan dan laki-laki merupakan inti dari pembangunan manusia. Kesamaan kesempatan dan peluang, kesetaraan dalam penghargaan dan penghormatan, serta keseimbangan dalam partisipasi harus terefleksi pada seluruh aspek pembangunan. Perempuan dan laki-laki sama-sama penting untuk diperhitungkan sehingga sama-sama dapat berperan, terlibat, dan berkontribusi untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya. Pada pembangunan manusia berbasis gender terdapat indikator untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia menurut gender di setiap daerah, indikator tersebut adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG).

IPG merupakan ukuran pembangunan manusia yang menjadi gabungan dari empat indikator dengan lebih menekankan status gender, khususnya dalam mengukur kemampuan dasar. IPG adalah indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM perempuan dengan IPM laki-laki. Berdasarkan BPS IPG di Tangerang Selatan pada tahun 2021 adalah 93,80 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 0,16 menjadi 93,96. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong kesetaraan gender di berbagai bidang kehidupan telah mulai tampak hasilnya. Secara kuantitas, sudah banyak perempuan yang menduduki jabatan strategis untuk memungkinkan perempuan dapat berperan sebagai pengambil keputusan. Namun dari aspek kualitas, masih terdapat banyak hal yang perlu ditingkatkan terkait dengan kompetensi yang dimiliki.

Program Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan memberdayakan masyarakat yang tujuannya agar perempuan khususnya ibu - ibu PKK memiliki suatu kemampuan atau keahlian. Serta diharapkan kedepannya secara berkesinambungan akan mampu memberikan perbaikan ekonomi masyarakat melalui wirausaha mandiri. Tujuan dari pemberdayaan perempuan itu adalah untuk mengembangkan segala macam potensi atau aset yang dimiliki oleh kaum perempuan tersebut, upaya yang dilakukan didalam lembaga melalui kegiatan yang bisa meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan khususnya adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga karna perempuan merupakan potensi keluarga yang memiliki semangat. Namun, posisi perempuan dipandang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya. Perempuan mengalami penekanan yang berbeda menurut bangsa, kelas sosial sejarah penjajahan kolonial, dan kedudukannya dalam orde ekonomi internasional pada masa kini (Roesmidi dan Riza, 2006). Faktor tersebutlah yang mendorong perempuan untuk ikut serta mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya

tindakan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks. Pertama, kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan dengan titik tekan pada pentingnya peran perempuan. Kedua, pemberdayaan yang berkaitan dengan fokus pada hubungan antara pemberdayaan perempuan dan akibatnya pada laki-laki di masyarakat yang beragam.

Program pemberdayaan ibu-ibu PKK diharapkan bisa mengubah cara berfikir dan cara pandang dari kaum perempuan supaya bisa menggali dan juga memberdayakan segala potensi yang mereka miliki. Perempuan perlu diberikan suatu pendampingan, pendidikan, pelatihan, bahkan suatu pemberdayaan, supaya perempuan dapat memiliki suatu kemampuan agar dapat hidup dengan layak dan berkecukupan serta bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari keluarga. Maka dari itu perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak positif dan melatih kreatifitas masyarakat yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan pendampingan bertani. Pengembangan dengan bentuk ekonomi kreatif ini berpotensi besar dilakukan di ibu-ibu KWT di RW 007 Kelurahan Serua melihat kekuatan dari masyarakat yang berupa partisipasi dan mimpi serta aset atau potensi yang dimiliki masyarakat memberikan peluang untuk dimanfaatkannya menjadi sebuah produk keterampilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kelompok Wanita Tani merupakan sebuah program pokok dari PKK untuk mengatasi pangan dan kelestarian lingkungan hidup. Program ini diharapkan bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kedepannya bisa menciptakan kesejahteraan untuk anggota keluarganya. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mendampingi ibu - ibu KWT dalam bertani sayur ataupun toga yang diharapkan dapat bernilai jual tinggi. Sehingga pendapatan ibu-ibu dapat bertambah dan juga menjadikan ibu - ibu KWT lebih kreatif dan juga memiliki pengetahuan serta pemahaman dalam melakukan pemanfaatan

keterampilan. Dengan harapan program pendampingan ini wanita terlibat secara langsung serta dapat berperan aktif dalam program yang dilaksanakan bersama melalui kesepakatan bersama.

Kelompok wanita tani kartini 7 adalah sebuah kelompok yang telah berdiri sejak tahun 2017 dan sering mengikuti lomba toga tingkat nasional, pada tahun 2016 secara berturut-turut berhasil menjadi Juara Pertama Lomba Pemanfaatan Toga pada tingkat Kota Tangsel, Provinsi Banten, dan Juara Nasional. Awal mulanya di RW 007 terdapat Poktan sejak tahun 2016, karna masyarakat di RW 007 kebanyakan masyarakatnya adalah pensiunan dan ada beberapa orang yang memang sebelumnya pernah bekerja di dinas pertanian, disitulah muncul ide untuk memanfaatkan lahan yang ada dan munculah Poktan, saat berjalannya Poktan itu PKK mengurus SK untuk berdirinya KWT dan pada tahun 2017 SK -nya sudah jadi dan resmi secara hukum. Sejak saat itulah mulai terjadi pemberdayaan kepada masyarakat di RW 007 khususnya ibu – ibu PKK dan masyarakat. Dalam KWT ini total ada 20 orang dengan berisi 3 pengurus dan 17 anggota, dengan rata – rata usia mencapai usia 40 – 60 tahun.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang yang sudah dituliskan diatas, maka adapun identifikasi masalah yang akan diulas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa masyarakat yang berpenghasilan rendah di kelompok Wanita tani di RW 007 kelurahan Serua Kecamatan Ciputat.
2. Mayoritas masyarakatnya berumur 40 – 60 tahun yang ingin mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan menambah penghasilan untuk keluarganya.
3. Kelompok Wanita Tani ini mempunyai potensi yang bagus namun kurangnya perhatian dari pemerintahan.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini dilakukan agar pembahsan tidak meluas, Adapun Batasan masalah ini membahas bagaimana mekanisme pelaksanaan

pemberdayaan dan manfaat yang dihasilkan dari program kelompok Wanita Tani (KWT) di RW 007 Kelurahan Serua Ciputat Tangerang Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dilaksanakan di RW 007 Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di RW 07 Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat?

1.5. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pemberdayaan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini 7 yang ada di RW 007 Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kartini 7 yang ada di RW 007 Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta pengetahuan di bidang kesejahteraan sosial program KWT, serta diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan serta bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, PKK, dan KWT. selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pemberdayaan KWT.